

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasa percaya diri diperlukan dalam hidup seseorang guna mencapai tujuan dalam kehidupannya. Tujuan tersebut akan dapat diraih manakala orang tersebut mempunyai rasa percaya diri yang memadai. Rasa percaya diri (*Self confidence*) sangat penting dimiliki oleh seseorang, tidak terkecuali anak kecil. *Self confidence* yang baik adalah yang telah terbentuk sedari kecil dibantu dengan bimbingan orang tua dan lingkungan sekitarnya. Menurut Hornby dalam Husdarta (2010:92) “Secara sederhana *self confidence* atau percaya diri berarti rasa percaya terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi tertentu”.

Self confidence sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan kepribadian anak. Jika kita amati, tingkat *self confidence* anak zaman sekarang dengan zaman dulu sangat jauh berbeda. Sekarang ini anak-anak cenderung lebih bersifat kurang mandiri, penakut, cengeng, dan manja. Hal tersebut bukan hanya karena kurangnya *self confidence* dalam diri anak-anak tersebut, akan tetapi cara orang tua membina dan menanamkan *self confidence* pada anak-anaknya yang kurang tepat. Orang tua lebih suka memanjakan anak dan menuruti semua keinginan anaknya dengan berbagai alasan. Sehingga secara tidak disadari itu semua mempengaruhi rasa percaya dirinya saat berada di lingkungan masyarakat

luas. Oleh karena itu *self confidence* harus ditanamkan dalam diri anak sedari kecil.

Dengan *self confidence* anak akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain.

Self confidence pada usia dini, akan berdampak langsung pada pertumbuhannya. Hal tersebut merupakan bentuk dasar dari bagaimana seorang anak mengenal akan dirinya dan nilai atau hal penting akan dirinya. Karena pada usia remaja, seorang anak mulai mendapatkan rasa sebagai individu, maka periode anak usia dini adalah masa untuk mendukung pengembangan percaya diri yang sehat. Anak-anak kecil biasanya menikmati kegiatan seni dan mendapatkan kepuasan dari partisipasinya dalam berbagai hal. Hal tersebut merupakan bentuk dasar dari bagaimana seorang anak mengenal akan dirinya dan nilai atau hal penting akan dirinya. Karena pada usia remaja, seorang anak mulai mendapatkan rasa sebagai individu, maka periode anak usia dini adalah masa untuk mendukung pengembangan percaya diri yang sehat. Membuat sesuatu atas diri mereka sendiri dan merasa bangga akan penciptaannya, dapat mendukung pembentukan rasa percaya diri yang baik. Anak-anak juga belajar mengenai pujian atau kritik oleh guru, orang tua dan anak-anak lain mengenai karya yang telah dibuatnya. Anak-

anak adalah masa dimana dia sedang aktif bergerak dan meniru dan mengerjakan apa yang dia senangi.

Self confidence anak akan tumbuh manakala anak mendapatkan kasih sayang yang tak terbatas dari orang tuannya, mendapatkan perhatian atas apa yang dia lakukan, mendapat dorongan untuk mencoba sesuatu yang baru, bersikap empati, dan tidak membanding-bandingkan anak dengan anak lain. Secara umum karakteristik anak sekolah dasar merasa senang jika diperhatikan, salah satu caranya adalah dengan cara banyak menampilkan anak di depan umum, atau memasukan anak ke dalam komunitas dimana komunitas itu bisa menjadi wadah anak untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya. Karakteristik anak pada tingkat sekolah dasar kelas lima dan kelas enam terdapat minat mata pelajaran atau kegiatan tertentu. Maka dari itu alangkah baiknya jika hal tersebut disalurkan sesuai dengan apa yang dia minati. Contoh di sekolah, anak bisa disalurkan pada ekstrakurukuler olahraga yang ada.

Olahraga adalah salah satu kegiatan yang digemari anak-anak. Dalam karakteristik umum anak disebutkan terdapat hubungan positif antara kondisi keadaan jasmani dengan kemampuan belajar atau prestasi sekolah. Selain itu olahraga bisa membantu meningkatkan *self confidence* anak, apalagi jika mereka menghasilkan sebuah prestasi. Aktivitas fisik ini akan menumbuhkan citra diri yang sehat dan penilaian positif terhadap diri sendiri. Olahraga bisa menjadi sebuah jaringan sosial instan bagi anak-anak. Bagi anak-anak yang cenderung tertutup dan minder, olahraga bisa jadi cara yang baik untuk meningkatkan *self confidence* dan pergaulan mereka. Olahraga beladiri pencak silat dan olahraga

permainan futsal merupakan salah satu olahraga yang bisa membantu meningkatkan *self confidence* anak.

Dalam olahraga pencak silat terdapat banyak unsur yang diterapkan pada aspek psikomotor, aspek kognitif, dan aspek mental. Pencak silat merupakan olahraga yang menitik beratkan pada aspek mental. Membentuk kepribadian anak yang kuat dan percaya diri.

Pencak Silat sebagai seni bela diri yang berasal dari Indonesia. Dimana di dalamnya mengandung banyak unsur pendidikan yang sangat kental. Unsur-unsur pendidikan yang terkandung dalam pencak silat akan membentuk jati diri bangsa Indonesia yang sempurna. Jati diri Indonesia yang kuat, disiplin dan percaya diri. Oleh karena itu sangat penting untuk dipelajari oleh semua kalangan termasuk anak-anak, agar terbentuk *self confidence* dalam dirinya.

Di kota Bandung hampir seluruh sekolah dasar saat ini terdapat ekstrakurikuler pencak silat yang dimaksudkan untuk mengembangkan potensi anak yang kemudian dilatih dan dibina mental dan fisiknya sejak usia dini.

Pencak silat memiliki manfaat yang berharga dalam periode kehidupan anak usia dini termasuk meningkatkan *self confidence*. Pencak silat juga membantu otak anak-anak tumbuh dan berkembang, yang berimbas pada peningkatan kapasitas belajar. Tapi jika dilihat kembali kegiatan utama seorang anak adalah bermain, maka memberikan anak-anak kesempatan untuk belajar dengan konsep yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya menjadi hal yang sangat baik.

Dilihat dari segi budaya dan adat setempat, maka anak belajar pencak silat tidaklah terlalu menakutkan untuk pembekalan dirinya di masa depan. Yang menjadi permasalahan mungkin adalah persepsi masyarakat. Seni bela diri pencak silat sesungguhnya mengajarkan teknik bela diri yang bisa digunakan pada saat seseorang sedang terancam bahaya. Keunggulan bela diri pencak silat untuk dipelajari anak-anak antara lain untuk membiasakan dirinya dalam keadaan siap, tidak cengeng pada saat dia tidak didampingi oleh kedua orangtuanya, atau lebih jelasnya untuk melatih rasa kemandirian anak tersebut. Membuat anak disiplin yang lambat laun akan terbawa dalam kehidupan sehari-harinya. Meningkatkan rasa percaya diri anak untuk mengekspresikan dirinya dalam melakukan setiap jurus atau gerakan yang dia pelajari.

Selain pencak silat, olahraga permainan juga bisa membantu meningkatkan *self confidence* anak. Olahraga permainan adalah olahraga yang berbentuk seperti permainan yang bisa menjadi hiburan bagi seseorang yang memainkannya, diantaranya adalah olahraga permainan futsal, sepakbola, bola voli, bola basket, dll. Olahraga permainan banyak diminati oleh individu tidak terkecuali anak-anak. Seperti yang telah dibahas di atas, bahwa kegiatan utama anak-anak adalah bermain maka olahraga permainan sangat menunjang untuk menyalurkan hobi dan bakatnya. Selain menghibur olahraga permainan juga bisa menyehatkan dan meningkatkan kondisi fisik seseorang.

Olahraga permainan memiliki keunggulan yang bisa membantu membentuk kepribadian seorang anak. Keunggulan tersebut antara lain melatih jiwa sportivitas, membangun kerjasama tim yang solid, disiplin yang tinggi, fisik

dan mental yang kuat pula, termasuk memperkuat rasa percaya dirinya. Seseorang tidak akan bisa melakukan teknik secara maksimal apabila tidak disertai rasa percaya diri yang baik. Olahraga permainan bisa menjadi wadah dimana anak-anak bermain sekaligus berprestasi.

Dalam proses pelatihan itu akan muncul suatu pembentukan mental dan *self confidence* yang ada dalam setiap anak. Salah satu hal yang dapat diterapkan dalam ekstrakurikuler adalah mempersiapkan pelatihan yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan dan prestasinya secara optimal.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, kiranya peneliti menganggap penting untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian dengan harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pendidik, pembina ekstrakurikuler, dan orang tua bagaimana cara mengarahkan perkembangan *self confidence* anak sehingga dapat menjadi acuan untuk meningkatkan *self confidence* anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian **“Self Confidence Anak Usia 10-12 Tahun Pada Ekstrakurikuler Bela Diri Pencak Silat dan Olahraga Permainan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran *self confidence* anak usia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri pencak silat?

2. Bagaimanakah gambaran *self confidence* anak usia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga permainan?
3. Apakah ada perbedaan *self confidence* antara anak yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan anak yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga permainan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan-rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran *self confidence* anak usia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.
2. Untuk mengetahui gambaran *self confidence* anak usia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga permainan.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *self confidence* antara anak yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan anak yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga permainan.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :

1. Secara teoritis dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan tambahan perbendaharaan pengetahuan umum, khususnya para pembaca dan masyarakat umum bahwa olahraga bela diri pencak silat dan olahraga permainan dapat berpengaruh pada besar kecilnya *self confidence* anak usia 10-12 tahun.

2. Secara praktis dapat dijadikan acuan oleh para pembaca dan masyarakat umum untuk mengetahui pengaruh olahraga bela diri pencak silat dan olahraga permainan terhadap *self confidence* anak usia 10-12 tahun sehingga bisa mengarahkannya ke arah yang lebih baik.

E. Pembatasan Penelitian

Pembatasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah. Mengenai pembatasan masalah dijelaskan oleh Surakmad (1998:36) sebagai berikut :

“Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya: tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Masalah penelitian terbatas hanya pada pengaruh ekstrakurikuler pencak silat dan olahraga permainan terhadap *self confidence* anak usia 10-12 tahun di SD Lab.school UPI Bandung.
2. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan olahraga permainan futsal di SD Lab.School UPI Bandung.
3. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa usia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan olahraga permainan futsal di SD Lab.School UPI Bandung.

4. Pengumpulan data dengan menggunakan angket.
5. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

F. Definisi Operasional

Penafsiran terhadap suatu istilah cenderung berbeda, sehingga dalam hal ini diperlukan batasan istilah untuk menyeragamkan pengertian dari suatu istilah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini meliputi :

1. *Self Confidence* atau Kepercayaan Diri, adalah rasa percaya terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi tertentu (Hornby,1987 ; dalam Husdarta, M.Pd. , 2010:92).
2. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum (ekstrakurikuler yang dimaksud dalam skripsi ini adalah bela diri pencak silat dengan olahraga permainan futsal).
3. Anak usia dini dalam skripsi ini adalah anak pada kelompok usia 10-12 tahun.